

HUBUNGAN ANTARA PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN PERSALINAN PREMATUR DI RSUP Dr. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG TAHUN 2011

Indah Rahmadaniah

Dosen Tetap AKBID Abdurahman
Email : indahdaniah16@gmail.com

ABSTRACT

Preterm labor is labor that occurs at 28-37 weeks gestation or weighing lahir 1000-2500 gram. Data taken from RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang July-August 2011 found that mothers of premature birth as many as 15 people. This study aims to determine the relationship of work and education of pregnant women with preterm labor incidence in RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang July-August 2011. This study is an analytical survey of research with Cross Sectional approach. The population in this study were all mothers in the maternity department of Dr. Mohammad Hoesin Palembang with samples of 30 respondents drawn from simple random sampling technique, data is processed in a univariate and bivariate analysis. Based on bivariate analysis using chi-square statistical test was found in mother's education variable with a value of p value (0.028) < (0.05) with $\alpha = 0.05$, no significant relationship between education with the incidence of preterm labor. On the maternal employment variable with a value p value (0.009) < CSS(0.05) with $\alpha = 0.05$, no significant relationship between employment with the incidence of preterm labor.

Keywords : Employment, Education

ABSTRAK

Persalinan prematur adalah persalinan yang terjadi pada kehamilan 28-37 minggu atau dengan berat badan lahir 1000-2500 gram. Data yang diambil dari RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Juli-Agustus 2011 didapatkan ibu yang bersalin prematur sebanyak 15 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu hamil dengan kejadian persalinan prematur di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Juli-Agustus 2011. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang dengan sampel 30 responden yang diambil dari teknik *simple random sampling*, data diolah secara analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik chi square didapatkan pada variabel pendidikan ibu dengan nilai p value (0,028) < (0,05) dengan $\alpha = 0,05$, ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian persalinan prematur. Pada variabel pekerjaan ibu dengan nilai p value (0,009) < (0,05) dengan $\alpha = 0,05$, ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian persalinan prematur.

Kata Kunci : Pekerjaan, Pendidikan

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan setiap dua detik, di dunia ini lahir bayi dengan berat badan rendah (*low birth weight*). Bahkan, setiap 31 detiknya seorang bayi prematur meninggal di dunia. Di Indonesia, kelahiran bayi prematur atau bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) mencapai 400.000 jiwa per tahun, dan 30-40 persen dari bayi meninggal karena prematur (WHO, 2010).

Sampai saat ini angka kematian ibu dan bayi di Indonesia tidak banyak menurun. Bila dibandingkan dengan negara tetangga di ASEAN, Indonesia masih menempati urutan paling bawah dalam kesehatan ibu dan bayi. Padahal saat ini yang dijadikan standar untuk tingkat kesehatan di suatu negara atau daerah adalah angka kematian ibu dan bayi (Yusuf, 2010).

Menurut Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002- 2003 prevalensi BBLR di Indonesia adalah 6%, angka kematian neonatal 20 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian neonatal adalah kelahiran prematur (29%) dan asfiksia lahir (27%). (Depkes RI, 2006)

Kelahiran prematur termasuk penyebab utama yaitu 60-80% morbiditas dan mortalitas neonatal di seluruh dunia. Indonesia memiliki angka kejadian prematur sekitar 19% dan merupakan penyebab utama kematian perinatal. Tahun 2006 di Indonesia terdapat 23 (4%) kelahiran prematur dari 580 kelahiran normal, karena ketuban pecah dini 9 (39,1%), sedangkan tahun 2007 terdapat 32 (6%) kelahiran prematur dari 541 kelahiran normal, karena ketuban pecah dini 12 (37,5%) (Depkes RI, 2008).

Di Indonesia, diperkirakan prevalensi BBLR mencapai 7-14 persen, bahkan pada beberapa kabupaten mencapai 16 persen. Padahal, berdasarkan simposium Low Birth Weight di Dhaka, Banglades, tingkat indikasi BBLR lebih dari 15 persen dimaknai adanya masalah kesehatan masyarakat yang penting dan serius. (Depkes RI, 2008)

Kelahiran preterm atau prematur adalah kelahiran kapan pun yang di mulai setelah awal minggu ke dua puluh kehamilan sampai akhir

minggu ketiga puluh tujuh kehamilan. Kelahiran prematur terhitung 75 persen dari seluruh kematian perinatal dan sampai 50 persen cacat neurologi/ saraf ditemukan pada janin (Varney, 2005).

Beberapa faktor pemicu kasus kelahiran prematur sangat beragam, di antaranya faktor ibu, sosial ekonomi, lingkungan hidup, dan pelayanan kesehatan (Melany, 2009).

Selain itu Faktor-faktor yang berperan terhadap terjadinya kelahiran prematur adalah kehamilan di usia muda (usia ibu kurang dari 18 tahun), pemeriksaan kehamilan yang tidak teratur, aktifitas ibu saat hamil, pekerjaan ibu dan penyalahgunaan obat.

Menurut data yang diperoleh dari rekam medik RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang jumlah Ibu bersalin tahun 2010 sebanyak 1035 ibu, sedangkan ibu yang mengalami kelahiran prematur sebanyak 123 ibu (Rekam Medik, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dan pendidikan ibu hamil dengan kejadian persalinan prematur di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen pekerjaan dan pendidikan ibu dengan variabel dependen yaitu kejadian persalinan prematur dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2005)

Menurut Hidayat (2008), populasi adalah keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu yang melahirkan di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang pada bulan Juli-Agustus 2011.

Menurut Notoatmodjo (2005), sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini. Teknik yang digunakan pada saat pengambilan sampel adalah *Accidental Sampling* yaitu sampel yang ada pada saat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang pada bulan Juli-Agustus Tahun 2011. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang ada pada saat penelitian

Analisa univariat akan dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis data ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel.

Analisa bivariat akan dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen pada penelitian ini pekerjaan dan pendidikan, sedangkan variabel dependennya persalinan prematur. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square (X^2), bertujuan untuk mengetahui perbedaan proporsi antara beberapa kelompok data dan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependent dan variabel independent. Hasil uji statistik dikatakan berbeda secara bermakna (signifikan) apabila nilai lebih kecil dari pada alfa ($\alpha=0,05$). Jika Pvalue hasil penghitungan $<\alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, sehingga kesimpulannya kedua variabel tersebut berhubungan signifikan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Kejadian Persalinan Prematur

Berdasarkan hasil penghitungan yang didapat dari check list pada 30 responden dan telah dilakukan penghitungan statistik secara manual didapatkan distribusi frekuensi kejadian persalinan prematur di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Juli-Agustus 2011 dapat dilihat tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Persalinan Prematur di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011

No	Kejadian Persalinan Prematur	Jumlah	Persentase (%)
1	Prematur	15	50
2	Tidak prematur	15	50
Jumlah		30	100

Dari hasil penelitian tabel 1 Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat sebanyak 15 orang (50,0%) ibu yang mengalami persalinan prematur dan 15 orang juga yang mengalami persalinan tidak prematur.

Umur Responden

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	15	50
2	Rendah	15	50
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa 15 (50,0%) orang dengan pendidikan tinggi dan 15 (50,0%) orang dengan pendidikan rendah.

Pekerjaan Ibu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011

No	Status Gizi	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	19	63,3
2	Tidak Baik	11	36,7
Jumlah		30	100,0

Dari hasil penelitian tabel 3 menunjukkan bahwa persentase dari 30 ibu yang menjadi responden yang status gizinya baik sebanyak 19 orang (63,3%), dan ibu yang status gizinya tidak baik sebanyak 11 orang (36,7%).

Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pendidikan dan pekerjaan ibu) dengan variabel dependen (persalinan prematur). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji *Chi-Square* dengan $\alpha=0,05$ dengan batas kemaknaan p value $<0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen dan p value $>0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.

Hubungan antara pendidikan dengan kejadian persalinan prematur

Pendidikan ibu dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu pendidikan rendah dan pendidikan tinggi dengan kejadian persalinan prematur dengan menggunakan uji statistik *CHI-Square* untuk mengetahui hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian persalinan prematur, maka diperoleh hasil seperti yang tersaji pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Hubungan Antara pendidikan dengan kejadian persalinan prematur di Di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang 2011

Pendidikan	Kejadian persalinan prematur				Jumlah		p-value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	4	26,7	11	73,3	15	100	0.02
Rendah	11	73,3	4	26,7	15	100	8
Jumlah	15	50,0	15	50,0	30	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian persalinan prematur diperoleh ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 15 orang (50,0%), 4 orang (26,7%) mengalami persalinan prematur dan 11 orang (73,3%) tidak mengalami persalinan prematur. Sedangkan responden dengan pendidikan rendah sebanyak 15 orang (50,0%), 11 orang (73,3%) mengalami persalinan prematur dan 4 orang (26,7%) tidak mengalami persalinan prematur. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,028 $<\alpha$

(0,05), hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian persalinan prematur.

Hubungan Antara pekerjaan dengan kejadian persalinan prematur

Pekerjaan ibu dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja dengan kejadian persalinan prematur dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian persalinan prematur, maka diperoleh hasil seperti yang tersaji pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5 Hubungan Antara pekerjaan dengan kejadian persalinan prematur di RUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang 2011

Pekerjaan	Kejadian persalinan prematur				Total		p-Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	5	33,3	10	66,7	15	100	0,0
Tidak bekerja	13	86,7	2	18,3	15	100	09
Jumlah	18	60	12	40	30	100	

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 5 hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian persalinan prematur dari 15 ibu yang bekerja, 5 orang (33,3%) yang mengalami persalinan prematur dan 10 orang (66,7%) yang tidak mengalami persalinan prematur, dan dari 15 ibu yang tidak bekerja sebanyak 13 orang (86,7%) yang mengalami prematur dan sebanyak 2 orang (18,3%) yang tidak mengalami persalinan prematur.

Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapat p value 0,009 berarti p value 0,009 $<0,05$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian persalinan prematur.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kejadian Persalinan Prematur

Dari hasil analisis univariat didapatkan distribusi frekuensi menurut pendidikan ibu untuk ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak

15 orang (50,0%) yang mengalami persalinan prematur dan sebanyak 15 orang (50,0%) ibu dengan pendidikan rendah mengalami persalinan prematur.

Dari hasil analisis bivariat didapatkan distribusi frekuensi menurut pendidikan ibu untuk yang berpendidikan tinggi sebanyak 4 orang (26,7%) yang mengalami persalinan prematur dan sebanyak 11 orang (73,3%) ibu dengan pendidikan rendah mengalami persalinan prematur.

Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapat p value 0,028. Berarti p value $0,028 < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian persalinan prematur.

Menurut Notoatmodjo (2003), dimana tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberikan respon lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan, karena yang berpendidikan tinggi mampu menghadapi sesuatu dengan rasionya. Sehingga pendidikan juga berpengaruh dengan kejadian persalinan prematur, karena ibu yang berpendidikan tinggi akan cenderung mengerti tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kehamilannya sehingga ibu tersebut akan lebih berhati-hati dan dapat menghindari persalinan prematur. Sedangkan ibu yang berpendidikan rendah maka tingkat pengetahuan mengenai kehamilannya terbatas sehingga cenderung mengalami persalinan prematur.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2008) di Rumah Sakit Santana Elisabeth Medan pada menyatakan bahwa ibu yang melahirkan bayi prematur pada pendidikan tinggi sebanyak 4,7% sedangkan ibu yang melahirkan bayi prematur yang berpendidikan rendah sebanyak 11,4%. Berdasarkan uji statistik menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pendidikan dengan kejadian persalinan prematur, dengan nilai p value $(0,007) < (0,005)$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa

terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian persalinan prematur terbukti.

Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Kejadian Persalinan Prematur

Dari hasil analisis univariat didapatkan distribusi frekuensi menurut pekerjaan ibu sebanyak 15 orang (50,0%) ibu yang mengalami persalinan prematur pada ibu yang bekerja dan sebanyak 15 orang (50,0%) ibu yang mengalami persalinan prematur pada ibu yang tidak bekerja.

Dari hasil analisis bivariat didapatkan distribusi frekuensi menurut pekerjaan sebanyak 5 orang (33,3%) ibu yang mengalami persalinan prematur pada ibu yang bekerja dan sebanyak 10 orang (66,7%) ibu yang mengalami persalinan prematur pada ibu yang tidak bekerja.

Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapat p value 0,009 Berarti p value $0,009 < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian persalinan prematur.

Menurut Poerwodarminta (2002), pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Sedangkan menurut Anonim (2010), pekerjaan adalah sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2008) di Rumah Sakit Santana Elisabeth Medan, menyatakan bahwa ibu yang mengalami persalinan prematur yang tertinggi adalah ibu yang bekerja sebanyak (50,2%) sedangkan ibu yang tidak bekerja yang mengalami persalinan prematur sebanyak (10,4%) dengan nilai p value $(0,009) < (0,005)$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian persalinan prematur terbukti.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian persalinan premature dengan nilai p value $(0,028) < \alpha$ $(0,05)$.

Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian persalinan premature dengan nilai p value (0,009) < α (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2007. *Standar Profesi Bidan*. Jakarta.
- Depkes RI. 2006. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta.
- Depkes RI. 2008. *Acuan Asuhan Persalinan Normal*. JNKP-KR.
- Hidayat, A. 2008. *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Jakarta : Salemba Medika
- Manuaba, I.B.G. 2008. *Penuntun Kepaniteraan Klinik Obstetri dan Ginekologi*. Edisi ke 2. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Poerwodarminta, W.J.S. 2002. *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Saifudin, A.B. 2006. *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YBP-SP.
- Saifudin, A.B. 2002. *Acuan Pralitis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Sarwono, P. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta, EGC.
- Yusuf. S. E. 2010. *Pencegahan Persalinan Prematur*. Jakarta